



HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI SMAN 11 JAKARTA

Deviana Ramadhani Susanti¹, Rahmiwati Marsinun¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

History Article

Article history:

Received Oct 20, 2023

Approved Nov 23, 2023

Keywords:

Self Efficacy, Career Planning

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-efficacy and career planning for class XI students of SMAN 11 Jakarta. The research method used is a correlational quantitative research method. The population used in this study were students of class XI SMAN 11 Jakarta, totaling 210 students divided into 6 classes (class XI Science totaling 3 classes and class XI Social Sciences totaling 3 classes). The sampling technique in this study used a simple random sampling technique. The results showed that the hypothesis was accepted, meaning that there was a relationship between variable self efficacy (X) and variable career planning (Y). This was obtained at a significance value of 0.00 less than 0.05 ($0.00 < 0.05$) meaning that the relationship between self-efficacy and career planning was obtained at (0.724) indicates a positive relationship direction. It can be concluded that if the self-efficacy variable is high, then the career planning variable is high. Conversely, if the self-efficacy variable is low then the career planning variable is low.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan perencanaan karir siswa kelas XI SMAN 11 Jakarta. Metode yang penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 11 Jakarta yang berjumlah 210 siswa yang terbagi atas 6 kelas (kelas XI IPA berjumlah 3 kelas dan kelas XI IPS berjumlah 3

kelas). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis diterima artinya terdapat hubungan antara variabel efikasi diri (X) dengan variabel perencanaan karir (Y). Hal tersebut diperoleh pada nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) artinya hubungan antara efikasi diri dengan perencanaan karir diperoleh sebesar (0,724) menunjukkan arah hubungan yang positif. Dapat disimpulkan apabila variabel efikasi diri tinggi maka variabel perencanaan karir tinggi. Sebaliknya, apabila variabel efikasi diri rendah maka variabel perencanaan karir rendah.

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: ramadhanisdevi@gmail.com

PENDAHULUAN

Gambaran masa depan merupakan suatu hal yang penting dimiliki setiap individu. Dalam kehidupan tentang individu yang mencapai kesuksesan mereka memiliki tujuan hidup dimasa depan. Sedangkan mereka yang tidak memiliki pandangan di masa depan cenderung tidak memiliki tujuan dan hidup dengan berjalan tanpa arah masa depan yang jelas, karena individu dengan arah masa depan yang jelas mungkin memiliki pandangan yang lebih terfokus ke masa depan.

Remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Remaja memiliki batasan usia sekitar 11-12 sampai dengan 15-16 tahun untuk remaja awal dan remaja akhir sekitar 15-16 sampai dengan 18-21 tahun. Perubahan sosial pada masa remaja merupakan masa dimana seseorang dapat memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan pekerjaan. Remaja pasti akan mempunyai suatu pekerjaan yang diinginkan untuk nantinya memenuhi kebutuhan hidupnya. Dimana pekerjaan itu didapat dengan berbagai cara misalnya dengan jalur pendidikan ataupun mengikuti pelatihan khusus.

Tuntutan terbesar yang dialami oleh remaja berkaitan dengan kesuksesannya di bidang akademik. Kemampuan remaja dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang dihadapi tidak hanya dipengaruhi oleh keyakinan remaja mengenai kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Menurut (Bandura, 1986) penilaian seseorang mengenai seberapa besar kemampuannya dalam menghadapi suatu situasi. Hal ini yang dimaksud dengan efikasi diri.

Permasalahan pada masa remaja, sering terjadi permasalahan terkait pemilihan pendidikan yang akan mempengaruhi karir di masa depan. Masalah ini menjadi penting karena remaja seringkali merasa bingung dalam menentukan arah karir mereka. Ketidakpastian mengenai karir dapat berdampak pada kematangan kepribadian mereka.

Menurut Havighurst (dalam Hurlock, 1980) salah satu tugas yang harus dijalani oleh remaja dalam proses perkembangannya adalah mengambil keputusan untuk memilih dan mempersiapkan diri karena hal ini akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka. Remaja harus memiliki kemampuan untuk memilih bidang pekerjaan yang akan mereka tekuni, sehingga mereka harus menyelesaikan pendidikan yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang diinginkan.

Perencanaan karir adalah suatu proses yang dipergunakan untuk memilih tujuan karir dan jalur yang akan diambil guna mencapai tujuan tertentu dalam karir seseorang. Menurut Wibowo, 2011 (dalam Inarotul, 2014) untuk menentukan jenis pekerjaan yang spesifik dan merencanakan karir yang sukses, ceramah atau nasehat yang diberikan kepada siswa tidaklah

cukup. Mereka juga menghadapi keterbatasan dalam merencanakan karir mereka, seperti adanya pengaruh dari keluarga dan lingkungan sekitar yang mungkin menanamkan gagasan tentang apa yang dianggap sebagai pilihan karir yang tepat.

Berdasarkan data Badan Penghitung Statistik (BPS) Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2022 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pemuda lulusan pendidikan tahun 2022 tercatat 8,42 juta. Nilai TPT pemuda kategori tinggi adalah pemuda yang berpendidikan SMA/Sederajat (19,53) persen. Tingginya pemuda pengangguran lulusan Sekolah Menengah (SMA/SMK/MA/Sederajat) menunjukkan adanya fenomena pengangguran terdidik di kalangan pemuda. Hal ini terjadi karena adanya kenyataan ekonomi yang kurang sehingga dapat menghambat para siswa dalam mengikuti pendidikan lanjutan yang mereka inginkan. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, mengenali bakat, kurangnya minat. Selain itu, kepribadian dan faktor kondisi pekerjaan yang diinginkan berpengaruh pada perencanaan karir seseorang (Roger, M.E.dkk; 2008).

Perencanaan karir siswa sangat berkaitan dengan karakter kepribadian mereka, termasuk salah satunya adalah tingkat keyakinan diri (*self efficacy*). Efikasi diri dan ketepatan pilihan karir pada masa remaja yang diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh efikasi diri dan ketepatan pilihan karir terhadap keputusan karir.

(Menurut Bandura, 1997) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang individu mengenai kemampuannya dalam organisasi menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru BK disana masalah yang sering dihadapi oleh para siswa yang berkaitan dengan perencanaan karir yaitu dimana siswa masih kebingungan tentang jurusan apa yang nanti akan diambil setelah masuk ke jenjang perguruan tinggi.

Dari hasil wawancara dengan guru BK SMAN 11 Jakarta, diketahui bahwa beberapa siswa yang masih belum mengetahui akan melanjutkan karir setelah lulus SMA. Beberapa diantaranya masih ragu apakah akan mengikuti keinginan orang tua atau sudah memiliki pilihan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, namun masih merasa tidak yakin dengan pilihan tersebut. Mereka merasa khawatir akan menghadapi kesulitan di masa depan dan takut tidak dapat menghadapinya dengan baik. Permasalahan yang dihadapi oleh para siswa diatas mengarah kepada keyakinan terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi para siswa kelas XI SMAN 11 Jakarta dapat diketahui bahwa penulis bisa melakukan penelitian tentang “Hubungan Efikasi Diri dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMAN 11 Jakarta”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif korelasi. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan melalui proses penelitian yang objektif dan dapat diukur (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang proses penelitian dan penyajiannya memuat angka-angka sebagai keterangan dari hasil yang ingin kita ketahui.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan perencanaan karir. Sehingga dapat dilihat bahwa penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif korelasional. Metode penelitian ini digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda dan mengidentifikasi apakah ada hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMAN 11 Jakarta yang berjumlah 210 siswa dan sampel terpilih berjumlah 138 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling* yaitu cara menentukan

sampel secara sederhana dikarenakan memilih anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dan tidak memperhatikan tingkatan yang terdapat dalam populasi penelitian.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Pernyataan yang tersedia bersifat favorable dan unfavorable serta memiliki 5 (lima) alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kadang-kadang (KD), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Data penelitian yang akan dideskripsikan terdiri dari dua variabel yaitu: variabel perencanaan karir dan efikasi diri. Data yang diperoleh dari penyebaran instrumen berupa skala, kemudian diolah untuk mengetahui nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai Standar Deviasi (SD), serta distribusi frekuensi kategori masing-masing variabel. Pengolahan hasil penelitian di Analisa menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 29 for Windows.

Tabel 1. Deskriptif Data Perencanaan Karir

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efikasi Diri	138	40	168	130,99	26,170
Perencanaan Karir	138	44	160	118,94	22,012

Berdasarkan data penelitian variabel perencanaan karir diukur dengan menggunakan skala yang dibuat oleh peneliti, yang terdiri dari 32 item pernyataan dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5. Jumlah responden sebanyak 138 siswa kelas XI SMAN 11 Jakarta. Pada variabel perencanaan karir diperoleh rata-rata (*mean*) perencanaan karir 118,94. Selain, itu, dapat diketahui hal lainnya seperti nilai minimal 44 sedangkan nilai maksimal 160 dan nilai simpangan baku atau standar deviasi yaitu 22,012. Kemudian data penelitian pada variabel efikasi diri yang terdiri dari 34 item pernyataan, memiliki rata-rata rata (*mean*) efikasi diri 130,99. Selain, itu, dapat diketahui hal lainnya seperti nilai minimal 40 sedangkan nilai maksimal 168 dan nilai simpangan baku atau standar deviasi yaitu 26,170. Selanjutnya kategorisasi perencanaan karir dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Perencanaan Karir

Kategori	Rumus	Hasil
Tinggi	$X > (M + 1 SD)$	$X > 141$
Sedang	$(M - 1 SD) \leq X \leq (M + 1 SD)$	$97 \leq X \leq 141$
Rendah	$X < (M - 1 SD)$	$X < 97$

Berdasarkan tabel 2, perencanaan karir dikategorikan tinggi apabila memperoleh nilai 141 ke atas, dikategorikan sedang apabila memperoleh nilai lebih dari 97 dan kurang dari 141, dan dikategorikan rendah apabila memperoleh nilai 97 ke bawah. Pemaparan hasil data berdasarkan kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kategorisasi Data Perencanaan Karir

No.	Interval Kelas	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X < 97$	18	13.0%	Rendah
2	$97 > X < 141$	100	72.5%	Sedang
3	$X > 141$	20	14.5%	Tinggi

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa siswa berada pada kategori “rendah” sebesar 13,0% dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang, siswa berada pada kategori “sedang” sebesar 72,5% dengan jumlah siswa 100 orang dan siswa berada pada kategori “tinggi” sebesar 14,5% dengan jumlah siswa 20 orang.

Tabel 4. Kategorisasi Efikasi Diri

Kategori	Rumus	Hasil
Tinggi	$X > (M + 1 SD)$	$X > 157$
Sedang	$(M - 1 SD) \leq X \leq (M + 1 SD)$	$105 \leq X \leq 157$
Rendah	$X < (M - 1 SD)$	$X < 105$

Berdasarkan tabel 5, efikasi diri dikategorikan tinggi apabila memperoleh nilai 157 ke atas, dikategorikan sedang apabila memperoleh nilai lebih dari 105 dan kurang dari 157, dan dikategorikan rendah apabila memperoleh nilai 105 ke bawah. Pemaparan hasil data berdasarkan kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Interval Kategori Frekuensi Variabel Efikasi Diri

No.	Interval Kelas	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X < 105$	19	13.8%	Rendah
2	$105 > X < 157$	101	73.2%	Sedang
3	$X > 157$	18	13.0%	Tinggi

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa siswa berada pada kategori “rendah” sebesar 13,8% dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang, siswa berada pada kategori “sedang” sebesar 73,2% dengan jumlah siswa 101 orang dan siswa berada pada kategori “tinggi” sebesar 13,0% dengan jumlah siswa 18 orang.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	df	Sig.
Perencanaan Karir Efikasi Diri	138	.200 ^{c,d}

Pada hasil uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4, nilai Sig. (*2-tailed*) adalah 0,200 yang berarti nilai signifikan data tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil uji normalitas berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

ANOVA-Table

		Sum of Square	df	Mean	F	Sig.
Perencanaan Karir*	Deviation From Efikasi Diri Linearity	16202,414	66	245,491	1,118	.323

Selanjutnya pada hasil uji linearitas diatas, nilai Sig. Deviation from Linearity adalah 0,323. Berdasarkan uji linearitas Deviation from Linearity adalah jika nilai Sig. Deviation from Linearity > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji linearitas pada tabel 5, nilai Sig Deviation from Linearity 0,323 > 0,05 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel efikasi diri dengan variabel perencanaan karir.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Product Moment

	Correlation	
	Sig.	df
Efikasi Diri	0,000	0,724
Perencanaan Karir		

Pada hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* di atas, nilai Sig. adalah 0,000. Berdasarkan kriteria uji korelasi product moment adalah jika nilai Sig. < 0,05 maka berkorelasi. Hasil uji korelasi *product moment* pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig. 0,000 < 0,05 yang artinya bahwa variabel efikasi diri dengan perencanaan karir berkorelasi.

Tabel 9. Pedoman Derajat Korelasi

Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20	Tidak ada korelasi
Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40	Korelasi lemah
Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60	Korelasi sedang
Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80	Korelasi kuat
Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00	Korelasi sempurna

Berdasarkan hasil uji korelasi product moment pada tabel 9, nilai Pearson Correlation adalah 0,724. Jika dilihat dari tabel 10, diketahui bahwa antara variabel perencanaan karir dengan variabel efikasi diri memiliki korelasi yang kuat. Dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula perencanaan karirnya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula perencanaan karir siswa.

2. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang hubungan efikasi diri dengan perencanaan karir siswa kelas XI SMAN 11 Jakarta dengan subjek penelitian berjumlah 138 siswa. Berdasarkan hasil analisis deskripsi data tabel kategorisasi tingkat efikasi diri dengan perencanaan karir, siswa yang memiliki tingkat efikasi diri “rendah” sebanyak 19 siswa dengan persentase 13.8%, siswa yang berada pada kategori “sedang” sebanyak 101 siswa dengan persentase 73.2%, dan siswa yang berada pada kategori “tinggi” sebanyak 18 siswa dengan persentase 13.0%. Sedangkan pada variabel perencanaan karir menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa berada pada kategori “rendah” dengan persentase 13,0%, siswa yang berada pada kategori “sedang” sebanyak 100 siswa dengan persentase 72.5%, dan siswa yang berada pada kategori “tinggi” sebanyak 20 siswa dengan persentase 14.5%.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang diperoleh yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05) menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal. Selain itu, hasil

uji linearitas diperoleh pada nilai sig *linearity* berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel efikasi diri dengan perencanaan karir. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMAN 11 Jakarta. Diketahui hasil analisis dengan menggunakan korelasi *product moment pearson* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,724 yang artinya korelasi kuat dengan nilai sig 0,000 ($p < 0,005$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel efikasi diri dengan perencanaan karir. Nilai r yang positif menunjukkan arah hubungan yang bersifat positif semakin tinggi efikasi diri semakin tinggi perencanaan karir. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah perencanaan karir.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura (dalam Feist dan Feist, 2011) efikasi diri membantu memperkuat keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengendalikan perilaku dan menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sekitarnya. Hal tersebut memiliki peran penting dalam perencanaan karir, khususnya bagi siswa. Efikasi diri mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan dan mengatasi tantangan yang mungkin terjadi dalam perjalanan menuju kesuksesan karir. Oleh karena itu, pemahaman yang kuat tentang efikasi diri merupakan aspek penting dalam melakukan perencanaan karir yang baik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nahar Hapiana (2022) pada siswa kelas XI SMK Yayasan Pendidikan 1 Purbalingga dengan data yang didapatkan yaitu efikasi diri yang dimiliki oleh individu berpengaruh positif pada perencanaan karir, dimana ketika individu memiliki efikasi diri yang tinggi maka individu cenderung mampu untuk merencanakan karirnya hal ini dikarenakan individu tersebut memiliki keyakinan terhadap kemampuannya. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif dimana semakin tinggi variabel efikasi diri (X) maka semakin tinggi variabel perencanaan karir (Y). Sebaliknya, semakin rendah variabel efikasi diri (X) maka semakin rendah pula variabel perencanaan karir (Y). Hal ini dikarenakan, siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya mampu memikirkan bagaimana mengembangkan kemampuan untuk mempersiapkan perencanaan karir dimasa depan.

Berdasarkan hasil analisis pada variabel perencanaan karir, secara keseluruhan menunjukkan pada kategori sedang dengan jumlah 101 siswa sebesar 73,2%. Sedangkan pada variabel efikasi diri, secara keseluruhan menunjukkan pada kategori sedang dengan jumlah 100 siswa sebesar 72,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perencanaan karir dan efikasi diri pada siswa kelas XI SMAN 11 Jakarta keduanya tergolong pada kategori sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 11 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara efikasi diri dengan perencanaan karir siswa SMAN 11 Jakarta. Hasil Analisa data dengan menggunakan teknik korelasi Product moment diperoleh angka koefisien korelasi atau Pearson Correlation sebesar 0,724 dengan taraf signifikansi 5%. Hubungan tersebut termasuk ke dalam kategori kuat. Artinya, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula perencanaan karirnya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah efikasi diri siswa maka semakin rendah pula perencanaan karir siswa.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perencanaan karir Siswa Kelas XI SMAN 11 Jakarta dalam kategori sedang. Hal ini berdasarkan dari hasil 138 siswa yang telah mengisi kuesioner skala perencanaan karir. Dimana sebanyak 18 siswa dengan persentase 13,0% memiliki tingkat perencanaan karir rendah. Sedangkan 100 siswa dengan presentase 72,5% memiliki tingkat kategorisasi sedang, dan 20 siswa dengan persentase 14,5% memiliki tingkat perencanaan karir tinggi.

Sedangkan pada variabel efikasi diri Siswa Kelas XI SMAN 11 Jakarta dalam kategori sedang. Hal ini berdasarkan hasil dari 138 siswa yang telah kuesioner skala efikasi diri. Sebanyak 19 siswa dengan persentase 13,8% memiliki tingkat efikasi diri rendah. Sedangkan 101 siswa dengan persentase 73,2% memiliki tingkat efikasi diri sedang. Dan sebanyak 18 siswa dengan persentase 13,0% memiliki tingkat efikasi diri tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy, The Exercise of Control*. New York: W.H . Freeman and Company.
- Bandura, A. 1986. *Social Foundation of Thought and Action: A Social cognitive theory*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.
- Feist, J dan Feist, J.G. (2011). *Teori Kepribadian*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Humanika
- Hapiana, N., Fitriana, S., & Maulia, D. (2022). Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Purbalingga. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2022 PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY PENGARUH*, 01, 51-65.
- Isnain, M., & Nurwidawati, D. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 05(02), 7.
- Hurlock, Elizabeth B. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. : Erlangga
- Rogers, M.E, dkk. 2008. *The Role of personality in adolescent career planning and exploration; A social cognitive perspective*. Journal of Vocational Behavior.
- Statistik, B. P. (2022). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo,Eddy. 2011. *Panduan Pelayanan Bimbingan Karier*. Jakarta : ILO.